

## PENGARUH PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH ISLAMI TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGRI 2 BUKITTINGGI

**Mutiara Diva Siregar \*1**

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi  
[mutiaradivasireg908@gmail.com](mailto:mutiaradivasireg908@gmail.com)

**Yulia Rahman**

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi  
[yuliarahman@iainbukittinggi.ac.id](mailto:yuliarahman@iainbukittinggi.ac.id)

**Alimir**

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi  
[alimir@uinbukittinggi.ac.id](mailto:alimir@uinbukittinggi.ac.id)

**Fenny Ayu Monia**

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi  
[fennyayumonia.fa@gmail.com](mailto:fennyayumonia.fa@gmail.com)

### **Abstract**

This research focuses on Islamic school culture on the religious character of students at SMP N 2 Bukittinggi. Schools need to realize how important the role of Islamic school culture is in shaping students' religious character. Considering that there are various personality deviations among students, through Islamic school culture it is hoped that students can develop their personalities through the habits carried out at school. The formulation of the problem in this research is how Islamic school culture influences the religious character of students at SMP N 2 Bukittinggi. The aim of this research is to explain the influence of the role of Islamic school culture on the religious character of students at SMP N 2 Bukittinggi. This research method is quantitative and with a causality design with a sample size of 75 students determined using random probability sampling techniques. The instrument used was a questionnaire with student respondents. The data collection tool uses a questionnaire on Islamic school culture and religious character. With a correlation coefficient value of 0.406, meaning it has a positive influence and the coefficient of determination R Squer is 0.165, which means the influence of Islamic school culture on religious character is 16.5% while the remainder is 83.5%. % influenced by other factors. The results of this research analysis show that there is a positive and significant influence between Islamic school culture on students' religious character.

**Keywords :** Islamic School Culture, Religious Character.

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

## Abstrak

Penelitian ini berfokus kepada budaya sekolah islami terhadap karakter religius siswa di SMP N 2 Bukittinggi. Sekolah perlu menyadari betapa pentingnya peran budaya sekolah islami dalam membentuk karakter religius siswa. Mengingat adanya berbagai penyimpangan kepribadian di kalangan siswa, maka melalui budaya sekolah islami diharapkan siswa dapat mengembangkan kepribadiannya melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh budaya sekolah islami terhadap karakter religius siswa di SMP N 2 Bukittinggi. Adapun tujuan dari penelitian ini menjelaskan pengaruh peran budaya sekolah islami terhadap karakter religius siswa di SMP N 2 Bukittinggi. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan dengan desain kausalitas dengan jumlah sample sebanyak 75 siswa di tetapkan dengan menggunakan teknik probability random sampling. Instrumen yang digunakan berupa Kuesioner dengan responden siswa. Alat pengumpulan data menggunakan angket budaya sekolah islami dan karakter religius, Dengan nilai Koefisien korelasi yaitu 0,406 artinya memiliki pengaruh positif dan angka koefisien determinasi R Squer sebesar 0,165 yang berarti pengaruh budaya sekolah islami terhadap karakter religius yaitu sebesar 16,5 % sedangkan sisanya 83,5% adapun yang dapat mempengaruhi yang disebabkan oleh faktor lain. Hasil dari penelitian analisis penelitian ini menunjukan bahwa dari hasil penerapan budaya sekolah islami terdapat pengaruh yang positive dan signifikasi antara budaya sekolah islami dengan karakter religius siswa.

**Kata Kunci :** Budaya Sekolah Islami, Karakter Religius

## PENDAHULUAN

Banyak pendidik saat ini memahami pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari bagi semua siswa. Namun demikian, masih ada tantangan dalam menerapkan taktik yang tepat untuk memberikan pendidikan karakter kepada siswa. Pada kenyataannya, setiap siswa dapat memperoleh manfaat yang besar dari pendidikan karakter. Sri Hastuti menegaskan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan di kelas tidak dapat menghindari berbagai kebijakan dan pedoman yang ditetapkan oleh sekolah.

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (*niat*) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). Berkaitan dengan hal ini Thomas Lickona juga mengemukakan, Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (*sadar*) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti).

Karakter yang diserap dari materi pembelajaran perlu diajarkan secara maksimal. Meskipun implementasinya berpotensi berhasil, namun bukan bererti tanpa

kendala. Namun kondisi ini membuat pendalaman materi aspek moral memerlukan upaya lain. Salah satu upaya tersebut adalah pembiasaan budaya, proses pembiasaan ini diharapkan dapat memperbaiki proses tersebut.(Yulia Rahman, 2022).

Karakter religius merupakan karakter yang berlandaskan pada ajaran yang terkandung dalam agama. Dalam Islam, segala persoalan kehidupan termasuk karakter tentunya akan berlandaskan pada al-Qur'an.(Putri Nandini dkk, 2022).

Seseorang individu dikatakan religius saat ia merasa membutuhkan dan berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah (sebagai sang penciptanya) dan juga dengan setia mengikuti kaidah-kaidah agama yang dianutnya. Esmael dan Nafiah mendefinisikan karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal yang bersifat spiritual. Dalam rangka mempersiapkan siswa menjadi peribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah yang maha esa serta mampu memenuhi tanggung jawabnya sebagai umat beragama, maka perlu dilakukan penekanan pada karakter religius di lingkungan sekolah. (Evi Nur Khofifah and Siti Mufarochah,2022). Adapun Indikator karakter religius sebagai berikut : Takwa, syukur, ikhlas, sabar, tawaqal, qannaah, percaya diri dan rasional.

Seperti yang terjadi diberitakan di media cetak dan elektronik, telah terjadi banyak tawuran antar siswa di Indonesia. Komnas PA melaporkan bahwa telah terjadi 339 tawuran pelajar tahun ini, yang mengakibatkan kematian 82 orang. Data yang diambil dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan ada 107 pengaduan kekerasan terhadap anak. Pergaulan bebas pelajar meliputi penggunaan narkoba dan alkohol, seks bebas, dan penggunaan narkotika. Di samping perilaku buruk yang ditunjukkan oleh siswa di dalam kelas-seperti berbohong, membolos, tidak patuh pada guru, perundungan, dan lain sebagainya-terdapat juga masalah faktor lain. Jika kenyataan selalu dibiarkan maka akan terjadi terus menerus, maka akan berdampak pada krisis identitas yang sedang dihadapi bangsa ini.

Pelanggaran-pelanggaran ini tidak boleh dilakukan oleh siswa karena akan membahayakan keyakinan agama dan perkembangan pribadi mereka. Sebagai pencegahan pendidikan karakter religius yang mengintegrasikan nilai-nilai yang sejalan dengan agama, dengan Pancasila, dan karakter bangsa, aktivitas budaya sekolah yang Islami dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah ini di kelas. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 02 Bukittinggi.

Pentingnya budaya sekolah terletak pada kenyataan bahwa, setelah terbentuk, anggota baru dari badan siswa hampir pasti akan mengadopsi kebiasaan sekolah. Menurut penelitian Labudasari & Rochmah, ada tiga jenis budaya sekolah yang berbeda: seni, kesehatan, dan agama. Lebih lanjut, budaya sekolah religius yang mempengaruhi perkembangan karakter religius menjadi fokus penelitian ini. Dalam rangka memperkuat lima nilai inti kebangsaan, salah satunya adalah nilai religius,

satuan pendidikan wajib mematuhi Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Program Penguatan Pendidikan Karakter dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Cara berpikir dan berperilaku komunitas sekolah, yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama, dikenal sebagai budaya religius. Jika anak-anak dibesarkan dalam lingkungan yang baik, mereka akan berkembang menjadi orang dewasa yang berkarakter religius. Oleh karena itu, pengembangan dan pendidikan karakter religius anak sangatlah penting. Bisa disimpulkan bahwa pengembangan karakter ini adalah upaya untuk mengembangkan karakter. Faktor lingkungan dan genetik berperan dalam pengembangan karakter. Kepribadian manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Seorang anak menghabiskan banyak waktu di dalam kelas, terutama jika mereka menghadiri kelas sehari penuh.

Adapun indikator budaya sekolah yaitu sebagai berikut: berpakaian (berbusana) islami, shalat berjamaah, Dzikir, Tadarus (Membaca) Al-qur'an, Menebar ukhuwah, Membiasakan Adab yang Baik, Menyediakan sarana pendidikan, Kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan, Ibadah sosial, Melengkapi bahan kajian mata pelajaran umum dengan nuansa keislaman yang relevan dengan nilai-nilai agama.

Lingkungan tempat seseorang dibesarkan dan standar keluarga, teman, dan kelompok sosialnya merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter. Karena seorang anak menghabiskan banyak waktu di sekolah dan dengan teman-teman dari sekolah yang sama, adalah mungkin untuk menjadi siswa menjadi karakter religius dengan mengembangkan budaya sekolah islami yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama. Deal dan Peterson menjelaskan budaya sekolah sebagai sekumpulan nilai yang memandu tindakan, kebiasaan, rutinitas, rutinitas harian, dan tanda-tanda yang diikuti oleh administrator, guru, staf, siswa, dan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain teknik penelitian kuantitatif berbasis kausalitas. Ketika menjawab pertanyaan penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis statistik data numerik, metodologi penelitian kuantitatif digunakan. Desain penelitian yang dikenal sebagai "penelitian kausalitas" mencari hubungan sebab akibat yang potensial antara variabel-variabel yang diteliti. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah karakter religius, dan variabel independennya ialah budaya sekolah Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di SMP N 2 Bukittinggi, budaya sekolah yang islami telah diterapkan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari, dari sebelum siswa masuk kelas hingga pulang sekolah. Kegiatan budaya sekolah yang islami antara lain membaca Al Qur'an, Asmaul Husnah, doa Zikir, sholat berjamaah di setiap kelas, dan kegiatan ibadah sosial seperti infaq dan takziah. Salah satu cara lain yang dilakukan sekolah untuk mendukung penerapan budaya sekolah Islami adalah dengan menyediakan fasilitas ruang kelas dan mushola yang higienis. Hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana karakter religius diperkenalkan ke dalam sekolah.

Dalam pengujian validitas instrumen peneliti menggunakan IBM SPSS 20 untuk menguji validitas data.

a. Uji Validitas X (Budaya Sekolah Islami)

**Tabel**  
**Hasil Pengolahan Uji Validitas Budaya Sekolah Islami**

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,458		Valid
2	0,747		Valid
3	-0,01		Tidak Valid
4	0,529		Valid
5	0,264		Tidak Valid
6	0,439		Valid
7	0,639		Valid
8	0,582		Valid
9	0,475		Valid
10	0,593		Valid
11	0,594		Valid
12	0,726		Valid
13	0,703		Valid
14	0,906		Valid
15	0,848	0,361	Valid
16	0,915		Valid
17	0,907		Valid
18	0,639		Valid
19	0,611		Valid
20	0,851		Valid
21	0,691		Valid
22	0,506		Valid
23	0,848		Valid
24	0,809		Valid
25	0,578		Valid
26	0,811		Valid
27	0,668		Valid

28	0,272		Tidak Valid
29	0,758		Valid
30	0,822		Valid
31	0,681		Valid
32	0,508		Valid
33	0,681		Valid
34	0,539		Valid
35	0,621		Valid
36	0,159		Tidak Valid

Dapat disimpulkan, hasil perhitungan Uji Validitas untuk Variabel Budaya Sekolah Islami terdiri dari 36 butir soal, dengan hasil 32 item soal yang valid dan 4 item soal yang tidak valid. Item yang tidak valid adalah soal item 3,5,28 dan 30. Kemudian item yang valid ditunjukkan dengan hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, kemudian hasil yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan dalam perhitungan selanjutnya.

b. Uji Validitas Y (Karakter Religius)

**Tabel**  
**Hasil Pengolahan Uji Validitas Karakter Religius**

Pernyataan	R Hitung	R tabel	Keterangan
1	0,433	0,361	Valid
2	0,675		Valid
3	0,717		Valid
4	0,741		Valid
5	0,653		Valid
6	0,681		Valid
7	0,417		Valid
8	0,661		Valid
9	0,711		Valid
10	0,617		Valid
11	0,636		Valid
12	0,665		Valid
13	0,746		Valid
14	0,807		Valid
15	0,832		Valid
16	0,823		Valid
17	0,696		Valid
18	0,738		Valid
19	0,763		Valid
20	0,708		Valid
21	0,638		Valid
22	0,641		Valid

23	0,849		Valid
24	0,491		Valid

Dapat disimpulkan, hasil perhitungan uji validitas untuk variabel karakter religius siswa terdiri dari 24 butir soal, dengan hasil semua soal valid.

**Tabel**  
**Uji Reabilitas Budaya Sekolah Islami**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,903	36

Berdasarkan hasil perhitungan software SPSS versi 20 uji reliabilitas, dapat diketahui hasilnya adalah 0,903 yang kemudian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini termasuk kedalam reliabilitas tinggi.

**Tabel**  
**Uji Reliabilitas Karakter Religius**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,946	24

Berdasarkan hasil perhitungan software SPSS versi 20 uji reliabilitas, dapat diketahui hasilnya adalah 0,946 yang kemudian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini termasuk kedalam reliabilitas tinggi.

**Hasil Uji Normalitas Budaya Sekolah Islami dan Karakter Religius**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	75
Mean	0E-7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	10,20182000
Std. Deviation	

Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	,065 ,041 -,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,560
Asymp. Sig. (2-tailed)		,913

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil dari SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) dan nilai Kolmogrov-smirnov sebesar 0,913 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **Hasil Uji Linearitas Budaya Sekolah Islami dan Karakter Religius ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	2989,113	21	142,339	1,211	,281
karakter * budaya sekolah islami	Between Groups	1517,172	1	1517,172	12,907	,001
	Deviation from Linearity	1471,941	20	73,597	,626	,875
	Within Groups	6229,767	53	117,543		
	Total	9218,880	74			

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa angka pada *Deviation from linearity* Sig sebesar 0,875. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai sig. *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, sehingga data pada Budaya Sekolah Islami (X) dengan Karakter Religius Siswa (Y) terdapat hubungan yang linear.

**Hasil Persamaan Garis Linier Budaya Sekolah Islami (X) dengan Karakter Religius Siswa (Y)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	73,752	7,272		10,142	,000
<sup>1</sup> budaya sekolah islami	,217	,057	,406	3,792	,000

a. Dependent Variable: karakter

Pada tabel diatas terdapat nilai koefisien dari persamaan regresi, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y : Karakter Religius Siswa

X : Budaya Sekolah Islami

Dari output persamaan di dapatkan model persamaan regresi:

$$Y = 73,752 + 0,217$$

- Kostandan dalam penelitian ini mempunyai arti bahwa jika tidak ada Budaya Sekolah Islami (X) maka nilai Karakter Religius Siswa (Y) sebesar 73,969.
- Angka koefisien regresi, nilai sebesar 0,217. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Budaya Sekolah Islami (X), maka karakter religius siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,217.

Karena nilai kofisien regresi bernilai positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Budaya Sekolah Islami (X) berpengaruh positif terhadap pembentukan Karakter Religius Siswa (Y).

**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			

(Constant)	73,752	7,272		10,142	,000
1 budaya sekolah islami	,217	,057	,406	3,792	,000

a. Dependent Variable: karakter

Dilihat pada tabel di atas nilai t hitung yang didapatkan yaitu sebesar 3,792 dengan nilai signifikansi 0,000. nilai t tabel dari penelitian tersebut dengan banyak sampel atau  $N = 75$  kemudian dapat dihitung  $df/dk = 75 - 2 = 73$ . Dengan taraf 0,025, maka nilai t tabel dengan taraf signifikansi 0,025 adalah 1,993. Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh menunjukkan bahwa  $t$ - hitung  $3,792 >$  nilai t tabel sebesar 1,993 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Budaya Sekolah Islami terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa.

#### Hasil Koefisien Korelasi Correlations

		budaya sekolah islami	Karakter
budaya sekolah islami	Pearson Correlation	1	,406 **
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	75	75
Karakter	Pearson Correlation	,406 **	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	75	75

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan tersebut maka diketahui r hitung hubungan Budaya Sekolah Islami terhadap Karakter Religius d siswa adalah sebesar  $0,406 > r$  tabel  $0,191$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara variabel Budaya Sekolah Islami dengan Karakter Religius.

Nilai korelasi positif artinya terjadi pengaruh positif antara Pendidikan Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik. Sedangkan keeratan hubungan- nya termasuk sedang atau cukup karena berada pada rentang  $0,40 - 0,70$ .

#### Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,406 <sup>a</sup>	,165	,153	10,271

a. Predictors: (Constant), budaya sekolah islami

b. Dependent Variable: karakter

Berdasarkan data model summary di atas, maka diketahui nilai koefisien atau R Square sebesar 0,165 atau sama dengan 16,5%. Dengan angka tersebut dapat diketahui bahwa variabel Budaya Sekolah Islami (X) berpengaruh terhadap variabel Karakter Religius Siswa (Y) sebesar 16,5% sedangkan sisanya yaitu 83,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak di teliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Pengaruh budaya sekolah islami terhadap karakter religius siswa di SMP N 2 Bukittinggi, menemukan pengaruh yang baik serta signifikasi perperan budaya sekolah islami (X) karakter religius (Y) di SMP N 2 Bukittinggi dengan uji korelasi sebesar 0,406 dan berada pada bagian ini termasuk sedang atau cukup kuat. Selanjutnya dari tes hasil perhitungan uji signifikasi yang telah diperoleh menunjukan bahwa  $t$  hitung  $0,406 > t$  tabel  $0,191 >$  dan nilai signifikasi  $0,40 - 0,70 < 0,05$ . Yaitu  $H_1$  diterima dan selanjutnya  $H_0$  ditolak. Dari hasil penelitian ini juga diperoleh angka koefisien determinasi R Square berjumlah 0,165 yang berarti pengaruh Budaya sekolah islami terhadap karakter religius siswa yaitu sebesar 16,5 %. Sedangkan ada beberapa di sebabkan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lickona, Thomas, *Educating for Charakter, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terjemahan Juma Abdul Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Yulia Rahman, ‘Religious-Nationalism Based Character Education in Traditional Pesantren’, *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2022).
- Putri Nandini, supriadi and others, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa MAN 2 Bukittinggi’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Universitas Pahlawan*, 4.5 (2022).
- Evi Nur Khofifah and Siti Mufarochah, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan,” *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022).
- Indonesia, “Undang-Undang (UU) Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”